



**fisip.**  
undip.ac.id



# LAPORAN SURVEI KEPUASAN MITRA KERJA SAMA TAHUN 2024

**Program Studi S1 Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Kimberly Nguyen  
Guru Kelas XI

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Survei Mitra Kerja Sama Program Studi S1 Hubungan Internasional (PSHI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (Undip) Tahun 2024 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun sebagai bagian dari instrumen evaluasi terhadap efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan kerja sama yang telah terjalin antara PSHI dengan berbagai mitra, baik dalam lingkup pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat (Tridharma Perguruan Tinggi). Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh mitra yang telah berkenan menjadi responden serta memberikan masukan konstruktif demi penguatan mutu kerja sama Tridharma. Semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas program studi.

Semarang, Agustus 2024

Gugus Penjaminan Mutu  
Program Studi S1 Hubungan Internasional  
FISIP Universitas Diponegoro

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Tujuan Survei.....	4
2.1 Teknik Pengumpulan Data.....	5
2.3 Instrumen Survei.....	6
2.4 Teknik Analisis Data.....	6
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL SURVEI.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>14</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kerja sama dengan mitra eksternal merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan mitra kerja sama tidak hanya menjadi bentuk sinergi antara perguruan tinggi dengan berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa aktivitas akademik yang dijalankan program studi memiliki relevansi dengan kebutuhan nyata di masyarakat, dunia usaha, dunia industri, serta lembaga pemerintahan dan organisasi internasional.

Melalui kerja sama ini, Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip dapat memperkuat relevansi kurikulum dengan perkembangan global, meningkatkan kualitas dan dampak penelitian melalui kolaborasi lintas institusi, serta memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin bukan hanya sebatas formalitas administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Sejalan dengan upaya tersebut, perlu dilakukan survei kepada mitra kerja sama untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat kepuasan mitra, manfaat nyata yang mereka rasakan, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kerja sama, serta peluang pengembangan di masa mendatang. Survei ini juga berfungsi sebagai mekanisme evaluasi internal bagi program studi, guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area yang perlu ditingkatkan dalam pengelolaan kerja sama Tridharma.

Hasil survei diharapkan dapat menjadi landasan bagi perbaikan strategi kerja sama agar lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi bukti komitmen Program Studi Hubungan Internasional dalam menjaga kualitas, akuntabilitas, serta daya saing pada tingkat nasional maupun internasional.

## **1.2 Tujuan Survei**

- a. Mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kerja sama Tridharma dengan Prodi HI FISIP Undip.
- b. Mengevaluasi manfaat kerja sama yang telah dilaksanakan bagi mitra maupun program studi.
- c. Mengidentifikasi peluang pengembangan kerja sama di masa mendatang.

## **1.3 Manfaat Survei**

- a. Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas dan manfaat kerja sama yang telah berjalan.
- b. Menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan kualitas dan keberlanjutan kerja sama.
- c. Mendukung peningkatan mutu layanan Tridharma kepada mitra dan masyarakat luas.

## BAB II METODOLOGI

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner survei kepada mitra kerja sama yang aktif pada tahun 2021–2024. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai tingkat kepuasan, kebermanfaatan, dan rekomendasi pengembangan kerja sama. Instrumen survei berupa formulir daring yaitu <https://tinyurl.com/SurveiKepuasanMitraRUD2024> yang disirkulasikan melalui email dan pesan resmi kepada mitra, sehingga memungkinkan responden mengisi secara fleksibel dan efisien tanpa batasan lokasi.

### 2.2 Responden

Responden survei adalah mitra kerja sama Prodi Hubungan Internasional yang meliputi:

- a. Instansi pemerintah (pusat maupun daerah), yaitu Ombudsman Indonesia, LNSW, Deputi Keamanan dan Ketahanan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Pertamina PUJ, Divhubinter Polri, BSKLN Kemlu, Pemprov Jateng / Dinas KLN, Pemkot Jateng/ Dinas KLN, Bappenas, Sekretariat Kabinet, Pusat Hidrografi Oseanografi TNI AL, ombudsman, Kemlu Kerjasama Multilateral, Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean Tanjung Emas, dan LAN RI.
- b. Lembaga, organisasi, dan komunitas/Instansi internasional, yaitu Panti Pelayanan Sosial PGOT Mardi Utomo Semarang, Yayasan Komunitas Harapan Semarang, Project Child Indonesia, Rubrik School, Oorlogsgravenstichting Indonesia, Yayasan Rubrik School Semarang, Kelompok Nelayan Desa Tambak Rejo, Karang Taruna Kabupaten Temanggung, Kelompok UMKM Tambaklorok, Rumah Baca Seroja, WALHI Jateng, Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies - (KTILV) Leiden Jakarta, Embassy of the Kingdom of Netherlands, dan Foreign Policy Community Indonesia (FPCI).
- c. Dunia usaha dan industri, yaitu Kompasiana, Upscalix, RSIS, CV Jaya Makmur - Chilomita, CV Bestari Jaya, Inixindo Widya Iswara Nusantara Yogyakarta, dan PT. Bank Mandiri (Persero).
- d. Perguruan tinggi mitra dalam maupun luar negeri, yaitu Central China Normal University, HI Universitas Airlangga, FISIP Universitas Jenderal Soedirman, HI Universitas Brawijaya, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang, University of Marburg, The Transnational Institute, University of Padova, Italy, UPN Veteran Jawa Timur, Universitas Muhammadiyah Malang.

Jumlah responden yang mengisi survei pada tahun 2024 sebanyak 56 mitra.

## 2.3 Instrumen Survei

### Section 1. Biodata

- a. Asal Instansi (jawaban singkat)

### Section 2. Kerjasama Mitra

- a. Kepuasan dalam Perencanaan Kerjasama (skala bintang 1 sampai bintang 5)
- b. Kepuasan dalam Proses Administrasi Kerja Sama (skala bintang 1 sampai bintang 5)
- c. Kepuasan dalam Proses Kemudahan Penyelenggaraan Kerja Sama (skala bintang 1 sampai bintang 5)
- d. Kepuasan dalam Efektivitas Kerja Sama (skala bintang 1 sampai bintang 5)
- e. Kepuasan dalam Outcome Kegiatan dan Kerja Sama (skala bintang 1 sampai bintang 5)

## 2.4 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase tingkat kepuasan mitra pada setiap aspek kerja sama. Proses analisis data melalui beberapa tahap, meliputi:

### 1. Pengoalahan Awal

Data dikumpulkan melalui form daring, kemudian diunduh dalam format Excel. Selanjutnya, setiap skor bintang diubah menjadi angka: 1 = sangat tidak puas, ... 5 = sangat puas. Dari data yang dikumpulkan perlu dilakukan pengecekan ulang apakah ada data yang ganda maupun respon kosong, sehingga dilakukan kurasi lanjutan untuk menganalisis data yang sesuai.

### 2. Analisis Deskriptif per Aspek

Untuk setiap aspek (perencanaan, administrasi, kemudahan penyelenggaraan, efektivitas, outcome), dilakukan analisis sebagai berikut:

- a. Rata-rata (Mean) untuk menggambarkan tingkat kepuasan umum

$$\text{Mean} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{jumlah responden}}$$

- b. Standar Deviasi (SD) untuk menunjukkan variasi atau keragaman jawaban
- c. Persentase kepuasan untuk menghitung berapa persen responden yang memberi skor “puas” (4) dan “sangat puas” (5)

$$\text{Persentase puas} = \frac{\text{Responden dengan skor} \geq 4}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil dapat divisualisasikan dalam **pie chart** untuk tiap aspek dalam bagian analisis dan pembahasan hasil survei.

## BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL SURVEI

### 3.1 Kepuasan dalam Perencanaan Kerjasama

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap perencanaan kerjasama. Sebanyak 39 responden (65%) memberikan penilaian bintang 5, yang mengindikasikan bahwa mereka sangat puas dengan proses perencanaan yang dilakukan. Selain itu, 16 responden (27%) memberikan penilaian bintang 4, yang menandakan kepuasan baik meskipun masih terdapat ruang perbaikan. Menariknya, terdapat 5 responden (8%) yang memberikan penilaian bintang 3. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas merasa sangat puas, ada sebagian kecil yang menilai perencanaan masih cukup memadai namun belum optimal. Tidak ada responden yang memberikan penilaian bintang 1 maupun 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketidakpuasan signifikan terhadap aspek perencanaan ini.

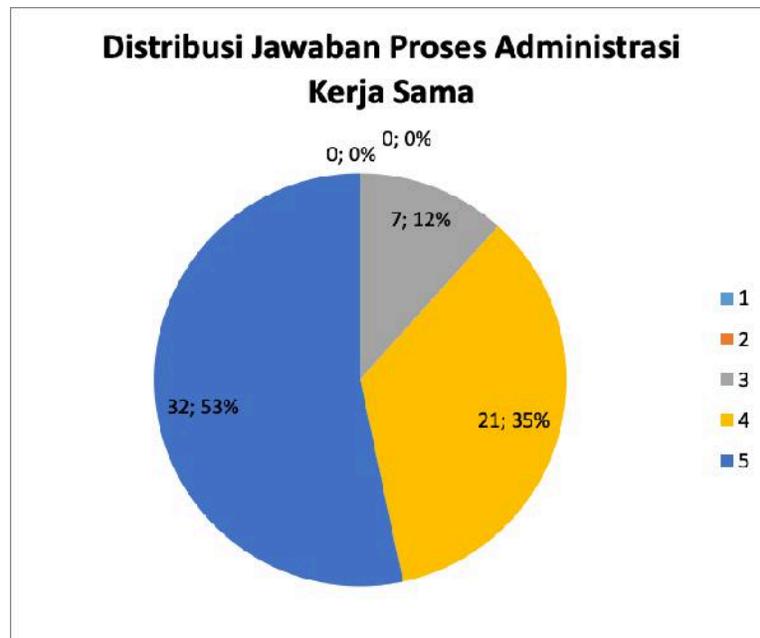


Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mekanisme perencanaan kerjasama telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi ekspektasi sebagian besar mitra. Meski demikian, temuan adanya penilaian pada kategori menengah (bintang 3) perlu menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi faktor spesifik yang mungkin masih dirasakan kurang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kualitas perencanaan kerjasama sudah berada pada level yang sangat baik, namun peningkatan pada aspek detail dan komunikasi dalam proses perencanaan bisa lebih diperhatikan agar tidak ada kelompok responden yang merasa cukup puas saja.

### 3.2 Kepuasan dalam Proses Administrasi Kerja Sama

Dalam aspek administrasi, distribusi jawaban menunjukkan persebaran yang cukup variatif. Sebanyak 32 responden (53%) memberikan penilaian bintang 5, yang berarti lebih dari

setengah responden merasa sangat puas. Selain itu, 21 responden (35%) memilih bintang 4, menandakan kepuasan yang baik namun masih menyisakan ruang untuk peningkatan. Namun, terdapat 7 responden (12%) yang memberikan penilaian bintang 3. Angka ini cukup penting untuk dicermati karena menandakan bahwa ada bagian dari administrasi kerjasama yang dinilai belum sepenuhnya efektif atau efisien. Sama seperti pada perencanaan, tidak ada responden yang memberikan penilaian bintang 1 maupun 2.

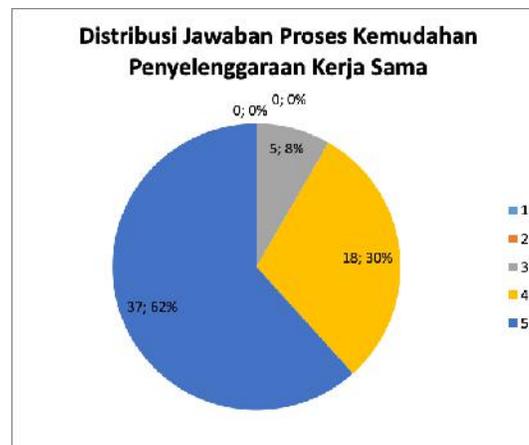


Analisis ini mengindikasikan bahwa meskipun proses administrasi telah berjalan cukup baik, aspek teknis seperti kelancaran birokrasi, ketepatan waktu, serta kejelasan alur dokumen kemungkinan menjadi faktor yang masih perlu diperbaiki. Ketidaknyamanan administratif walaupun kecil, dapat memengaruhi pengalaman mitra secara keseluruhan. Secara umum, proses administrasi kerjasama dinilai memuaskan, namun peningkatan kualitas layanan administrasi menjadi penting untuk memastikan pengalaman mitra tidak hanya baik, tetapi juga efisien dan nyaman di semua tahapannya.

### **3.3 Kepuasan dalam Proses Kemudahan Penyelenggaraan Kerja Sama**

Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas terhadap proses kemudahan penyelenggaraan kerjasama. Sebanyak 37 responden (62%) memberikan penilaian bintang 5, menandakan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar mitra merasakan proses kerjasama berlangsung lancar, tanpa hambatan yang berarti, serta prosedurnya relatif mudah dipahami. Selain itu, terdapat 18 responden (30%) yang memberikan penilaian bintang 4. Kelompok ini menandakan bahwa meskipun secara umum

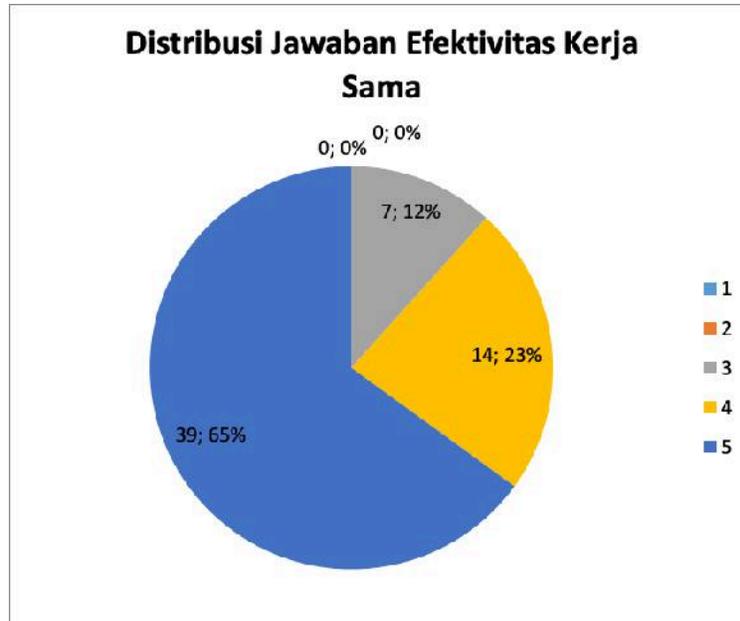
puas, mereka mungkin masih menemukan beberapa aspek teknis yang bisa disederhanakan. Hal tersebut bisa terkait pada kebutuhan informasi yang lebih jelas, proses komunikasi antar pihak, atau tahapan administratif tertentu yang masih memerlukan waktu tambahan.



Sementara itu, 5 responden (8%) memberikan penilaian bintang 3. Kehadiran kelompok ini menjadi catatan penting, sebab menunjukkan adanya mitra yang menilai proses penyelenggaraan cukup membantu tetapi belum sepenuhnya optimal. Walaupun jumlahnya relatif kecil, hal ini tetap menjadi indikator bahwa ada elemen dalam proses kerjasama yang masih bisa diperbaiki, misalnya terkait kecepatan pelayanan atau koordinasi lintas unit. Menariknya, tidak ada responden yang memilih bintang 1 maupun 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat mitra yang merasa sangat tidak puas terhadap proses kemudahan kerjasama. Secara umum, kondisi ini mencerminkan pencapaian yang positif karena lembaga mampu mengelola kerjasama dengan baik. Namun, meski mayoritas merasa puas, tetap diperlukan evaluasi berkelanjutan agar persepsi mitra dapat semakin meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kemudahan penyelenggaraan kerjasama sudah berada pada tingkat yang sangat memadai. Namun, penyempurnaan sistem koordinasi, peningkatan transparansi prosedur, serta optimalisasi komunikasi akan membantu meningkatkan pengalaman mitra, sehingga tidak hanya merasa puas, tetapi juga merasa diakomodasi dengan sepenuhnya.

### 3.4 Kepuasan dalam Efektivitas Kerja Sama

Pada aspek efektivitas, survei menunjukkan hasil yang sangat positif. Sebanyak 39 responden (65%) memilih bintang 5, menandakan bahwa mayoritas mitra merasa kerjasama yang dijalankan benar-benar efektif. Penilaian ini mengindikasikan bahwa kerjasama bukan hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan langsung oleh para mitra. Selain itu, terdapat 14 responden (23%) yang memberikan penilaian bintang 4. Angka ini mencerminkan adanya mitra yang merasa puas, tetapi menilai bahwa efektivitas kerjasama masih bisa ditingkatkan. Faktor yang mungkin menjadi catatan adalah keberlanjutan dampak dari program, distribusi hasil yang lebih merata, atau tindak lanjut yang lebih intensif setelah kerjasama berjalan.

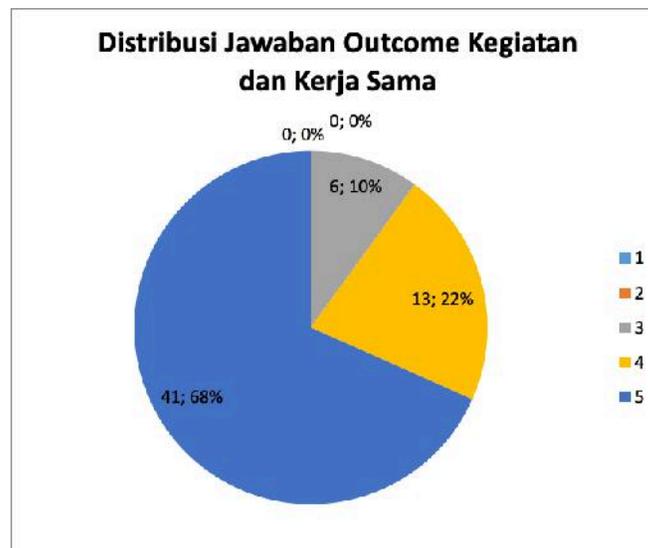


Menariknya, 7 responden (12%) memberikan penilaian bintang 3. Hal ini menjadi tanda bahwa sebagian kecil mitra masih menilai kerjasama yang ada cukup efektif, namun belum memberikan hasil yang maksimal. Kehadiran kelompok ini sebaiknya dipandang sebagai peluang evaluasi untuk memahami faktor-faktor yang menurunkan persepsi efektivitas, misalnya keterbatasan waktu, kurangnya monitoring, atau komunikasi yang belum konsisten. Tidak adanya responden yang memberikan penilaian bintang 1 dan 2 menunjukkan bahwa secara umum kerjasama tidak dinilai gagal atau tidak bermanfaat. Dengan kata lain, lembaga sudah berada pada jalur yang benar dalam menjalin kerjasama yang produktif. Namun demikian, untuk meningkatkan persepsi efektivitas secara merata, upaya peningkatan kualitas implementasi dan tindak lanjut perlu diperkuat. Secara keseluruhan, efektivitas kerjasama telah dinilai tinggi oleh mayoritas mitra. Meski begitu, lembaga tetap perlu menciptakan mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur agar manfaat kerjasama dapat terukur dengan jelas dan dirasakan lebih luas oleh semua pihak. Langkah ini akan memastikan bahwa kerjasama tidak hanya dinilai efektif, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

### 3.5 Kepuasan dalam Outcome Kegiatan dan Kerja Sama

Hasil survei pada aspek outcome menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan. Sebanyak 41 responden (68%) memberikan penilaian bintang 5, yang menandakan bahwa sebagian besar mitra merasa hasil dari kegiatan dan kerjasama telah sesuai bahkan melampaui ekspektasi mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa program kerjasama mampu memberikan dampak yang nyata, baik dari segi manfaat langsung maupun implikasi jangka panjang. Selain itu, 13 responden (22%) memilih bintang 4. Kelompok ini menilai bahwa outcome kerjasama sudah baik, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Kemungkinan, mereka berharap adanya penguatan pada aspek keberlanjutan hasil, pencapaian target yang lebih merata, atau

dokumentasi outcome yang lebih sistematis agar manfaatnya dapat ditelusuri secara lebih terukur.



Sementara itu, 6 responden (10%) memberikan penilaian bintang 3. Hal ini menandakan bahwa meskipun mereka merasakan adanya hasil, namun pencapaian yang diperoleh belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Faktor penyebabnya bisa berkaitan dengan ketidaksesuaian target awal dengan realisasi, keterbatasan sumber daya, atau adanya gap dalam distribusi manfaat kerjasama. Tidak ada responden yang memberikan penilaian bintang 1 maupun 2, sehingga dapat dikatakan bahwa outcome kerjasama tidak menimbulkan ketidakpuasan. Hasil ini memperlihatkan bahwa capaian yang diperoleh relatif konsisten dengan tujuan kerjasama yang telah ditetapkan sejak awal. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa outcome yang baik harus selalu diikuti dengan penguatan keberlanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, aspek outcome menunjukkan kinerja yang sangat baik dan memberi sinyal positif bagi kelanjutan kerjasama. Meski hasil sudah memuaskan mayoritas mitra, adanya responden yang memberikan penilaian menengah menunjukkan bahwa upaya penguatan pada sisi dampak jangka panjang, monitoring keberlanjutan, dan pemerataan manfaat tetap penting untuk dilakukan. Hal ini akan semakin memperkuat kepercayaan mitra terhadap efektivitas dan nilai strategis dari kerjasama.

## **BAB IV PENUTUP**

Hasil survei ini menunjukkan bahwa kerja sama yang telah dijalankan oleh Program Studi Hubungan Internasional FISIP Undip pada tahun 2024 umumnya mendapat respon positif dari mitra. Namun demikian, terdapat sejumlah catatan dan rekomendasi yang perlu menjadi perhatian untuk penguatan strategi kerja sama di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus pijakan dalam membangun sinergi yang lebih baik antara Program Studi dan mitra, demi peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.